



## Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Dan Pelestarian Lingkungan Di Objek Wisata Danau Assa

**Abedneigo Carter Rambulangi<sup>1</sup>, Frans Robert Bethony<sup>2</sup>, Anfi Saputra Appulembang<sup>3</sup>**

*Universitas Kristen Indonesia Toraja*

\*Email: [abedneigo@ukitoraja.ac.id](mailto:abedneigo@ukitoraja.ac.id)

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, dengan program "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian dan Pelestarian Lingkungan Di Objek Wisata Danau Assa." Program dilaksanakan berdasarkan potensi pertanian dan pariwisata serta permasalahan dalam pemanfaatan lahan pertanian dan kebersihan objek wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah lembang, kelompok Dasawisma, dan masyarakat. Kegiatan meliputi pembersihan dan penanaman lahan, pendampingan pemeliharaan tanaman, serta gotong royong membersihkan Danau Assa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan lahan, keterampilan masyarakat dalam pengelolaan tanaman, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan wisata. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan pelestarian Danau Assa.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian, Dasawisma, Pelestarian Lingkungan, Danau Assa, KKN-T.

### ABSTRACT

*Thematic Community Service Program (KKN-T) is a form of community service carried out by students through the application of knowledge and skills. This program was conducted in Lembang Turunan, Sangalla' District, Tana Toraja Regency, under the program entitled "Strengthening the Community Economy through Agriculture and Environmental Conservation at the Assa Lake Tourist Site." The program was implemented based on the agricultural and tourism potential of the area, as well as problems related to the utilization of agricultural land and the cleanliness of the tourism site. A participatory approach was used, involving students, the Lembang government, Dasawisma groups, and the local community. Activities included land cleaning and planting, assistance in plant maintenance, and community clean-up activities at Danau Assa. The results showed improved land utilization, community skills in plant management, and awareness of cleanliness at the tourism site. The program is expected to be continued independently to support the improvement of the community's economy and the preservation of Danau Assa.*

**Keywords:** Community Empowerment; Agriculture; Dasawisma, Environmental Conservation; Danau Assa; KKN-T;

## PENDAHULUAN

---

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu mengatasi permasalahan di masyarakat. Kegiatan KKN-T dilaksanakan di Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, yang memiliki potensi dalam bidang pertanian dan pariwisata.

Lembang Turunan memiliki potensi dalam bidang pertanian dan pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya yang tersedia secara produktif (Mardikanto & Soebiato, 2017; Suharto, 2017)

Pengembangan objek wisata juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2020; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009).

Berdasarkan hasil observasi, pemanfaatan potensi pertanian masih perlu dioptimalkan melalui pendampingan masyarakat. Selain itu, kebersihan di sekitar objek wisata Danau Assa masih perlu mendapatkan perhatian karena terdapat sampah yang dapat mengurangi keindahan dan kenyamanan kawasan wisata. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pertanian serta menjaga kebersihan dan kelestarian Danau Assa.

Kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas dan kenyamanan kawasan wisata, sehingga pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008)

Melalui program “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Bidang Pertanian dan Pelestarian Kebersihan Objek Wisata Danau Assa”, mahasiswa bersama kelompok Dasawisma, pemerintah Lembang Turunan, dan masyarakat melaksanakan kegiatan pembersihan dan pemanfaatan lahan, penanaman serta pemeliharaan tanaman, dan gotong royong membersihkan kawasan Danau Assa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat, mendukung pemanfaatan lahan secara produktif, serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian objek wisata.

## METODE

---

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN-T, pemerintah Lembang Turunan, kelompok Dasawisma dan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (Mikkelsen, 2011). Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan potensi lokal (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan dan observasi, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan keberlanjutan (Sugiyono, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan di Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja, mulai Tanggal 25 Juli 2026 sampai Tanggal 31 Agustus 2026. Pelaksanaan meliputi pembersihan dan pemanfaatan lahan, penanaman serta pemeliharaan

tanaman, dan gotong royong membersihkan kawasan objek wisata Danau Assa. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil kegiatan serta mendorong masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bidang Pertanian**

Temuan kegiatan pada bidang pertanian menunjukkan bahwa lahan kelompok Dasawisma dibersihkan dan dipersiapkan untuk penanaman, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penanaman serta pemeliharaan tanaman. Perubahan yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan ini adalah lahan menjadi lebih siap dan tertata untuk dimanfaatkan sebagai kebun produktif. Kegiatan praktik juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan tanaman. Namun, artikel belum memuat data kuantitatif mengenai luas lahan yang diolah, jumlah tanaman, tingkat keberhasilan tumbuh, atau hasil panen. Karena itu, capaian pada tahap ini lebih tepat dipahami sebagai peningkatan kesiapan lahan dan proses pembelajaran, bukan sebagai bukti peningkatan produksi pertanian. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik mitra, yaitu kelompok Dasawisma dan masyarakat setempat yang dapat bekerja bersama dalam memanfaatkan lahan yang tersedia. Pembersihan lahan dan pemeliharaan tanaman merupakan kegiatan praktis yang memungkinkan pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung dan gotong royong. Keterlibatan dalam setiap tahap berpotensi memperkuat keterampilan, tetapi artikel belum menjelaskan penggunaan instrumen sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan keterampilan. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan sebaiknya dipaparkan sebagai hasil pengamatan kegiatan, bukan sebagai perubahan yang telah terukur secara kuantitatif. Temuan ini memiliki kesesuaian konseptual dengan pedoman pengembangan pertanian yang menekankan pengelolaan lahan dan pemeliharaan tanaman (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021), serta pendekatan pemberdayaan yang mendorong masyarakat mengelola sumber daya lokal (Mardikanto & Soebiato, 2017). Akan tetapi, referensi tersebut merupakan landasan konseptual dan bukan perbandingan empiris langsung dengan program di Danau Assa. Artikel yang tersedia belum menyertakan penelitian atau pengabdian terdahulu dengan karakteristik mitra, metode, dan indikator hasil yang sebanding. Untuk memungkinkan perbandingan yang lebih kuat, pemantauan berikutnya perlu mencatat luas lahan, jenis dan jumlah tanaman, pertumbuhan tanaman, serta hasil panen.

### **2. Pelestarian Kebersihan Danau Assa**

Pada bidang lingkungan, kegiatan dilakukan melalui gotong royong membersihkan sampah dan kotoran di sekitar Danau Assa. Hasil yang dilaporkan adalah lingkungan sekitar danau menjadi lebih bersih dan tertata setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan hasil langsung dari aksi pembersihan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kawasan wisata. Namun, artikel belum mencantumkan jumlah atau volume sampah yang terkumpul, luas area yang dibersihkan, maupun hasil pemeriksaan kebersihan setelah beberapa waktu. Dengan demikian, hasil yang dapat ditegaskan adalah perubahan kondisi lingkungan segera setelah kegiatan, sedangkan keberlanjutan kebersihan masih perlu dipantau. Perubahan tersebut dapat terjadi karena sampah dan kotoran yang terlihat dibersihkan secara langsung melalui kerja bersama. Keterlibatan masyarakat, kelompok Dasawisma, mahasiswa, dan pemerintah Lembang relevan dengan karakteristik Danau Assa sebagai kawasan yang digunakan bersama dan memerlukan tanggung jawab kolektif. Gotong royong dapat menjadi titik awal pembentukan kebiasaan menjaga lingkungan, tetapi satu kali atau beberapa kali kegiatan belum cukup untuk membuktikan perubahan perilaku jangka

panjang. Keberlanjutan hasil memerlukan tindak lanjut, seperti jadwal pembersihan rutin, pembagian tanggung jawab, serta ketersediaan sarana pengelolaan sampah. Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan perhatian terhadap keberlanjutan destinasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2020), serta pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Meski demikian, referensi tersebut tidak membuktikan bahwa hasil kegiatan di Danau Assa identik dengan hasil program di lokasi lain. Karena naskah belum memuat studi pembandingan empiris yang dapat diverifikasi, perbandingan langsung masih terbatas. Evaluasi lanjutan dapat menggunakan indikator berupa volume sampah yang dikumpulkan, frekuensi pembersihan, dan kondisi kebersihan saat kunjungan ulang.

### **3. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat**

Program ini menghubungkan kegiatan pertanian dengan pemeliharaan lingkungan objek wisata. Capaian yang dilaporkan meliputi persiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman, serta pembersihan kawasan Danau Assa. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga lingkungan yang menjadi daya tarik wisata. Namun, belum tersedia data hasil panen, nilai penjualan, penghematan pengeluaran rumah tangga, produk yang dipasarkan, atau perubahan pendapatan peserta. Oleh karena itu, peningkatan ekonomi dalam konteks kegiatan ini masih merupakan potensi yang diharapkan, bukan dampak ekonomi yang telah dibuktikan melalui pengukuran. Potensi manfaat ekonomi baru dapat terwujud apabila tanaman tumbuh dan hasilnya digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual. Lingkungan wisata yang lebih terawat juga berpotensi mendukung kenyamanan pengunjung, tetapi kegiatan pembersihan saja belum membuktikan peningkatan kunjungan atau transaksi ekonomi. Realisasi manfaat bergantung pada pemeliharaan tanaman setelah pendampingan berakhir, ketersediaan sarana produksi, kesinambungan kerja sama mitra, serta akses terhadap pasar jika hasil pertanian akan dijual. Karena itu, peran kelompok Dasawisma, masyarakat, dan pemerintah Lembang perlu diteruskan melalui pembagian tugas yang jelas dan pemantauan berkala. Pembahasan ini selaras dengan pandangan pemberdayaan yang menekankan kapasitas masyarakat dan pengelolaan sumber daya yang tersedia (Mardikanto & Soebiato, 2017; Suharto, 2017). Namun, secara empiris, hasil kegiatan perlu dibedakan dari dampak yang masih diharapkan: kegiatan dan keterlibatan mitra telah dilaporkan, sedangkan peningkatan produksi dan pendapatan belum diukur. Karena tidak ada data kuantitatif dari kegiatan ini maupun studi pembandingan yang disajikan dalam naskah, besarnya dampak ekonomi belum dapat dibandingkan secara objektif dengan pengabdian terdahulu. Pada kegiatan berikutnya, pencatatan biaya, hasil panen, pemanfaatan hasil, penjualan, dan pendapatan rumah tangga dapat membantu menilai manfaat ekonomi secara lebih akurat.

### **4. Partisipasi Masyarakat Dan Keterbatasan Kegiatan**

Partisipasi dalam kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan mahasiswa KKN-T, pemerintah Lembang Turunan, kelompok Dasawisma, dan masyarakat dalam kegiatan pertanian serta gotong royong membersihkan Danau Assa. Keterlibatan berbagai unsur ini memungkinkan pekerjaan dilakukan bersama dan menghubungkan kebutuhan pemanfaatan lahan dengan kebutuhan menjaga kebersihan kawasan wisata. Meski demikian, artikel belum menyajikan jumlah peserta, tingkat kehadiran, pembagian tugas secara terperinci, atau hasil evaluasi peserta. Karena itu, partisipasi dapat dideskripsikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tetapi belum dapat dinilai tingkat intensitasnya atau dibandingkan antar kelompok. Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan beberapa keterbatasan.

Pertama, kegiatan berlangsung pada 25 Juli sampai 31 Agustus 2026, sehingga durasi pemantauan belum cukup untuk menilai keberlanjutan pertumbuhan tanaman dan kebersihan kawasan dalam jangka panjang. Kedua, belum tersedia data dasar dan data akhir tentang produksi pertanian, hasil panen, pendapatan, volume sampah, atau perubahan perilaku. Ketiga, laporan mengenai peningkatan keterampilan dan kepedulian belum didukung instrumen evaluasi terstandar. Keterbatasan ini membuat hasil lebih tepat dipandang sebagai capaian awal dan indikasi manfaat, bukan bukti dampak jangka panjang atau hubungan sebab-akibat yang telah teruji. Sebagai tindak lanjut, masyarakat, kelompok Dasawisma, dan pemerintah Lembang dapat menyepakati jadwal pemeliharaan tanaman dan pembersihan kawasan, menentukan penanggung jawab, serta mencatat indikator secara berkala. Indikator yang disarankan mencakup luas lahan yang dimanfaatkan, jumlah dan kelangsungan hidup tanaman, hasil panen, pemanfaatan atau penjualan hasil, biaya dan pendapatan terkait, jumlah sampah yang terkumpul, serta kondisi kebersihan saat pemantauan ulang. Data tersebut akan membantu menilai apakah capaian awal bertahan dan menyediakan dasar yang lebih kuat untuk dibandingkan dengan program pengabdian atau penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik serupa.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pertanian**



**Gambar 2. Pelestarian Kebersihan Danau Assa**

## **SIMPULAN**

Kegiatan KKN-T di Lembang Turunan melalui program penguatan ekonomi masyarakat di bidang pertanian dan pelestarian lingkungan Objek Wisata Danau Assa memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan pertanian melalui pembersihan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman membantu meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan serta mendukung kebutuhan pangan dan peluang

tambahan pendapatan. Sementara itu, kegiatan gotong royong membersihkan Danau Assa meningkatkan kebersihan, kenyamanan, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan wisata. Keberlanjutan program memerlukan kerja sama masyarakat, kelompok Dasawisma, dan pemerintah Lembang Turunan agar kegiatan pertanian dan kebersihan Danau Assa dapat terus dilakukan secara rutin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terima Kasih Kepada Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Bidang RIPI UKI Toraja, Bapak Kepala Lembang Turunan, Jonos Kadang, beserta seluruh aparat Lembang Turunan, seluruh masyarakat Lembang Turunan, khususnya kelompok Dasawisma dan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Assa atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pengembangan kawasan hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mikkelsen, B. (2011). *Methods for development work and research: A new guide for practitioners*. New Delhi: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.